

The Effect Of Production Value, Investment And Number Of Business Units On Labor Absorption In Small And Medium Industries In Padang City.

Pengaruh Nilai Produksi, Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Padang

Harlim Putra Mahadi^{1*}, Alpon Satrianto²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang^{1,2}

harlim79@gmail.com¹, alpon.unp@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of production value, investment, and the number of business units on employment absorption in small and medium-sized industries in Padang City. This study utilizes secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Padang City, with the research variables divided into two parts: the dependent variable, which in this study is defined as employment absorption in small and medium-sized industries in Padang City, and the independent variables consisting of production value, investment, and the number of business units. The research method employed is panel data analysis. The findings of this study indicate that the production value does not have a significant influence on employment absorption in small and medium-sized industries in Padang City. However, the variables of investment and the number of business units have a significant and positive influence on employment absorption in small and medium-sized industries in Padang City. Simultaneously, all independent variables have an influence on employment absorption in small and medium-sized industries in Padang City.

Keywords: Labor, Production Value, Investment, Number Of Business Units

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Padang dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang dan variabel bebas yang terdiri dari nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha. Metode penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penemuan penelitian ini menemukan bahwa nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang. Variabel investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang. Secara simultan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Investasi Dan Jumlah Unit Usaha

1. Pendahuluan

Tenaga kerja adalah factor yang sangat penting dalam pembangunan nasional sebagai bagian dari terselenggaranya keberhasilan dalam sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Dengan menggunakan tenaga kerja maka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional bisa dicapai dengan lebih cepat. Gabungan pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja menjadi factor yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Indradewa & Natha, 2015).

Bellante dan Jackson dalam Andayuna (2009) mengatakan bahwa pekerjaan (penawaran tenaga kerja) sangat penting bagi populasi dalam kelompok usia tertentu yang diingiat untuk siklus moneter. Pekerjaan mencakup individu yang sudah atau sedang bekerja,

yang sedang mencari pekerjaan, dan yang menyelesaikan berbagai kegiatan seperti sekolah dan mengurus keluarga.

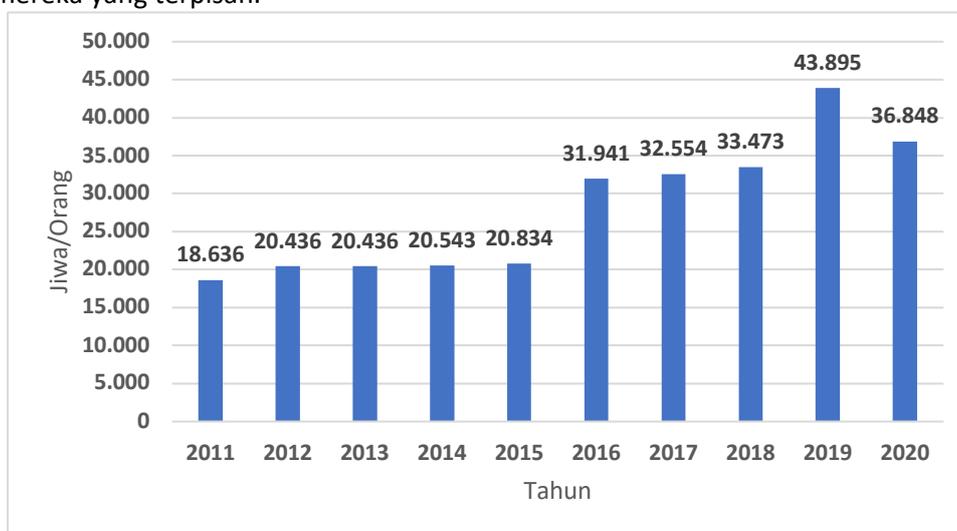
Kemajuan kawasan modern di Indonesia sepenuhnya dapat beradaptasi di mana kawasan modern dapat bertahan dan beberapa bahkan telah berkembang selama guncangan darurat keuangan dunia. Sektor industri juga disebut juga *leading sector* dikarenakan mampu menggeser kontribusi sektor agraris dalam struktur ekonomi yang memiliki kekuatan *multiplier* cukup tinggi (Arsyad, 2015).

Peran strategis dari industrialisasi memberikan dukungan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan serta meningkatkan produksi dengan meluasnya lapangan usaha dan kesempatan kerja (Budiawan, 2013).

Usaha kecil dan menengah memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, karena area ini dapat mengatasi masalah nilai dalam sirkulasi upah antar kabupaten. Selain itu, usaha kecil dan menengah terbukti memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan di tengah kondisi darurat, mengingat secara keseluruhan kawasan ini menggunakan aset lingkungan, baik untuk SDM, modal, komponen mentah, dan peralatan, yang menyiratkan bahwa sebagian besar kebutuhan usaha kecil dan menengah tidak bergantung pada produk impor.

Untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah tergantung pada tiga hal. Pertama, usaha kecil dan menengah mempertahankan banyak pekerjaan dan lebih jauh lagi secara serius memanfaatkan aset-aset di sekitarnya. Kedua, usaha kecil dan menengah mengambil bagian yang signifikan dalam pengiriman non-migas. Ketiga, ada keputusan di mana desain moneter kewalahan oleh usaha menengah dan ruang lingkup terbatas yang bekerja di lingkungan bisnis yang sangat serius, batas-batas bagian yang rendah, pendapatan bersih yang rendah, dan tingkat keluar yang tinggi (Kuncoro, 2010).

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari pekerjaan yang digunakan oleh area tertentu atau unit khusus. Jadi, dapat dikatakan bahwa retensi kerja adalah jumlah asli pekerja yang digunakan dalam unit khusus. Sesuai dengan (BPS) Badan Pusat Statistik (2021) Retensi kerja adalah jumlah atau jumlah individu yang bekerja di setiap bidang keuangan. Strategi negara dalam retensi tenaga kerja menggabungkan upaya untuk memberi energi pada pengembangan dan perluasan pekerjaan di setiap bidang serta, peningkatan jumlah dan sifat tenaga kerja yang dapat diakses untuk menggunakan semua kemajuan yang mungkin terjadi di distrik mereka yang terpisah.



Gambar 1. Grafik Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang Tahun 2011-2020

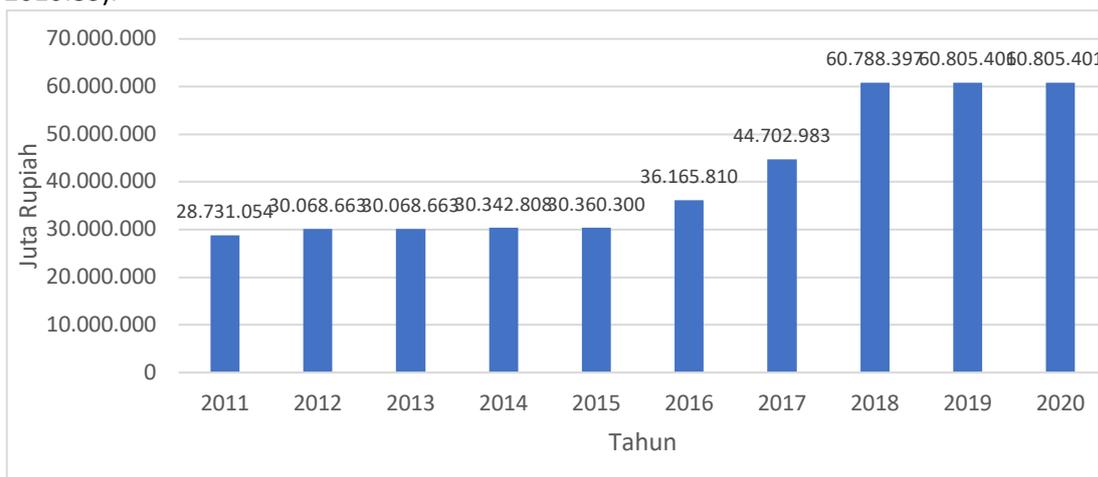
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011-2020

Dari grafik 1 tersebut memperlihatkan bagaimana penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kota Padang tahun 2011 sampai 2020. Terlihat bahwa secara keseluruhan sektor industri kecil dan menengah terus mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata pertumbuhan yaitu 6%. Jumlah tenaga kerja tertinggi di Kota Padang terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah tenaga kerja adalah sebanyak 43.895 orang tenaga kerja sekaligus menjadi tahun dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terbanyak yang melebihi 10.000 orang tenaga kerja dibandingkan pada tahun 2018 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 33.473 orang tenaga kerja, namun anjlok pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 sebanyak sekitar 7.000 tenaga kerja ke angka 36.848 orang tenaga kerja dan menjadi penurunan jumlah tenaga kerja paling besar sejak tahun 2011.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Secara internal dapat dipengaruhi oleh tingkat upah, nilai produksi, dan investasi. Secara eksternal sebuah industri dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan pengangguran. Faktor eksternal adalah factor yang tidak dapat diikendalikan oleh suatu industri dan factor eksternal adalah factor yang dapat dikendalikan oleh suatu industri (Tambunan, 2015).

Selain usaha dan upah terendah yang diizinkan oleh hukum, nilai kreasi juga berdampak pada asimilasi kerja. Sesuai dengan Sumarsono (2003:66), harga kreasi adalah tingkat kreasi atau ukuran umum dari barang dagangan yang dikirimkan. Tinggi rendahnya minat pasar terhadap kreasi organisasi yang bersangkutan, akan mempengaruhi jika minat terhadap kreasi barang dagangan organisasi tersebut meningkat, para pembuat akan cukup sering memperluas seberapa banyak kreasi, untuk itu para pembuat akan membangun pemanfaatan karyanya.

Tinggi dan rendahnya nilai produksi dari suatu industri pun di tentukan oleh banyaknya barang yang diproduksi sehingga ikut mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas produksi tersebut. Permintaan konsumen secara berkala akan terus mempengaruhi jumlah tenaga kerja melalui permintaan yang ada yang selanjutnya mempengaruhi permintaan perusahaan terhadap permintaan tenaga kerja (Simanjuntak, 2010:83).



Gambar 2. Grafik Jumlah Nilai Produksi Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang Tahun 2011-2020

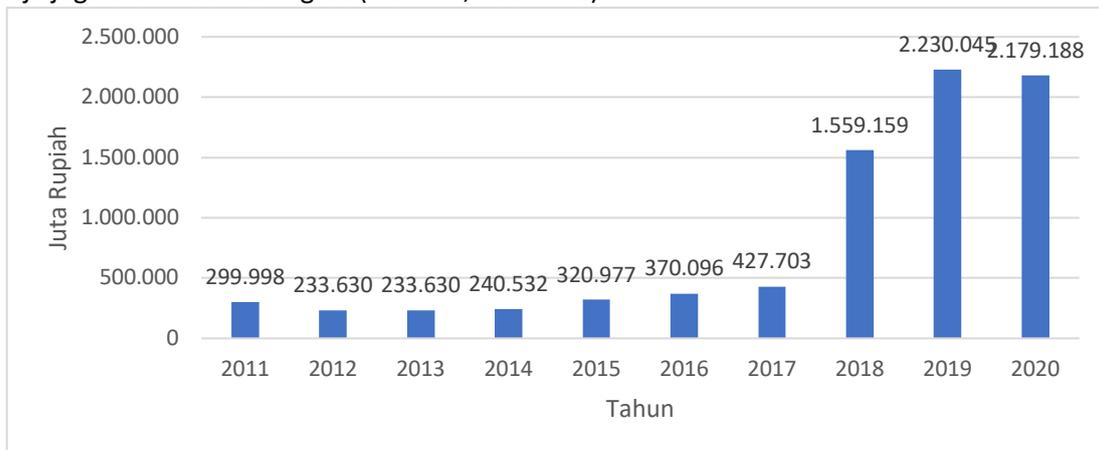
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011-2020

Pada tabel 2 bisa diperhatikan bagaimana masing-masing sektor industri kecil dan menengah di Kota Padang dari tahun ke tahun menggunakan atau menghabiskan nilai produksi yang mereka miliki dalam memproduksi barang-barang mereka. Sektor industri logam dan elektronika adalah sektor dengan nilai produksi tertinggi dari keseluruhan sektor yang mencatatkan nilai produksi tertingginya pada tahun 2019 dan 2020 dengan Rp 60.805.401 nilai

produksi.

Selanjutnya adalah investasi sebagai salah satu factor yang berperan penting bagi suatu industri untuk berkembang, karena investasi menjadikan suatu industri mampu membuka peluang untuk menjadi lebih baik dalam memasarkan dan memperluas jangkauan usahanya dan bisa menjadi modal untuk memperbaiki factor-faktor produksi dari suatu industri atau perusahaan yang salah satu dari factor tersebut adalah tenaga kerja (Nanga, 2001:124).

Teori Keynes menyebutkan bahwa investasi memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja yang mana dengan meningkatnya investasi maka penyerapan tenaga kerja juga akan ikut meningkat (Mankiw, 2007:476).

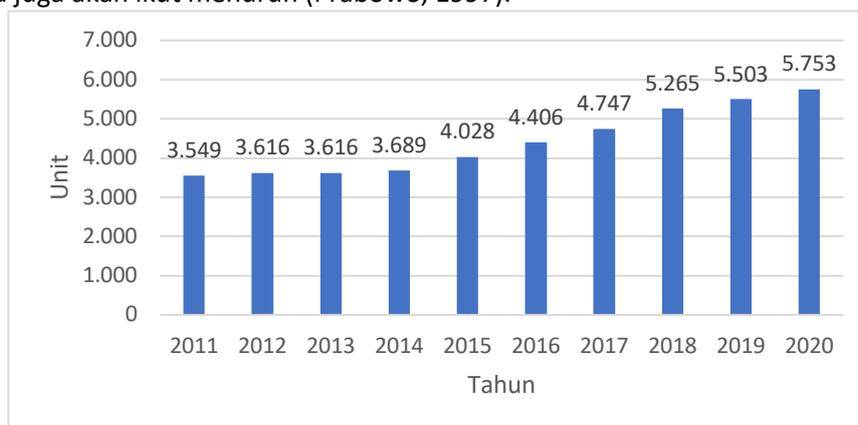


Gambar 3. Grafik Jumlah Investasi Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang Tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011-2020

Pada gambar 3 adalah gambaran dari investasi di sektor industri kecil dan menengah yang terlihat memiliki peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa kita lihat di tahun 2018 investasi sektor industri kecil dan menengah secara keseluruhan mengalami peningkatan hingga Rp 1.559.159.000 dibanding tahun 2017 yang lebih rendah Rp 1.131.456.000 Tren kenaikan ini terus berlanjut hingga tahun 2020 dan puncaknya berada di tahun 2019 dengan jumlah Rp 2.230.045.000.

Bertambahnya jumlah unit usaha akan selalu berpengaruh positif dengan penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan bertambahnya jumlah unit usaha maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya apabila jumlah unit usaha menurun maka penyerapan tenaga kerja juga akan ikut menurun (Prabowo, 1997).



Gambar 4. Grafik 4 Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang Tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 4 memperlihatkan perkembangan dari sektor industri kecil dan menengah mengalami kenaikan setiap tahunnya tanpa ada tren menurun. Hal ini menunjukkan betapa sektor industri kecil dan menengah begitu di sukai sebagai pintu masuk dunia industri dengan kemudahannya yang banyak. Sektor industri pangan adalah sektor yang mendominasi jumlah unit usaha industri kecil dan menengah di Kota Padang yang mana jumlah unit usaha tertinggi berada pada tahun 2020 dengan 2.620 unit usaha yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik tidak pernah mengalami penurunan dari tahun 2011.

Retensi kerja yang layak dan efektif merupakan bagian penting dalam pengembangan dan peningkatan keuangan suatu negara. asimilasi kerja yang layak dan efektif merupakan bagian penting dalam pengembangan dan peningkatan keuangan. Dengan memiliki tenaga kerja yang terampil, inovatif, dan terlatih, suatu negara dapat meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, meningkatkan konsumsi domestik, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta memikat investasi. Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kota padang.

2. Tinjauan Pustaka

Tenaga kerja

Derived demand adalah pertambahan permintaan masyarakat terhadap produksi barang dari produsen. Permintaan konsumen terhadap barang dan jasa berlainan dengan permintaan produsen atas tenaga kerja. Orang akan membeli barang yang bermanfaat (*utility*) kepada si pembeli. Pengusaha memperkerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen (Borjas, 2013).

Menurut “Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”

Sedangkan menurut Depnakertrans tahun 2017, pekerjaan adalah setiap orang yang dapat mengurus bisnis untuk menyediakan tenaga kerja dan produk, baik untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri maupun kebutuhan daerah setempat. Dinas Tenaga Kerja dan Imigrasi juga mencirikan pekerjaan sebagai setiap pria atau wanita berusia 15 tahun ke atas yang sedang atau berpotensi akan mengurus bisnis baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menyediakan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi masalah masyarakat.

Setiap jenis pelaksanaan bisnis membutuhkan pekerjaan. Selanjutnya, dalam pemeriksaan kerja di bidang bisnis atau organisasi, pemanfaatan kerja dikomunikasikan dengan seberapa besar kerja yang dilakukan, besar kecilnya usaha akan mempengaruhi besar kecilnya kerja yang diperlukan dan memerlukan kerja dengan kecakapan (Soekartawi, 2002).

Tenaga kerja (*manpower*) merupakan seluruh penduduk yang sudah berusia 15-64 tahun. Rentang usia tersebut adalah usia produktif dalam bekerja di suatu negara yang sudah bisa memproduksi barang dan jasa, partisipasi dari penduduk yang bekerja tersebut dikatakan sebagai tenaga kerja. Bagi pengangguran yang sedang mencari kerja disebut dengan pengangguran terbuka (Mulyadi, 2017).

Nilai Produksi

Cobb-Douglas adalah salah satu kemampuan kreasi yang paling sering dilibatkan dalam eksplorasi observasional. Kemampuan ini juga menempatkan berapa banyak kreasi sebagai elemen modal dengan kerja (*labour*). Selanjutnya, dapat juga dipahami bahwa pengembangan jumlah atau jumlah tertentu akan menciptakan tingkat upah tertentu. (Mankiw, 2014)

Menurut Mankiw (2014), Nilai produksi adalah tingkat produksi atau jumlah barang dagangan yang merupakan produk akhir dari siklus kreasi dalam unit khusus yang kemudian

akan ditawarkan kepada pembeli. Perkembangan sebuah organisasi dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan yang ada, sehingga dengan asumsi ketertarikan untuk berkreasi meningkat, para pembuat umumnya akan memperluas batas kreasi mereka. Untuk alasan ini, pembuat akan membangun pemanfaatan tenaga kerjanya

Nilai produksi adalah adalah tingkat produksi atau ukuran umum dari barang dagangan yang dikirimkan dalam bisnis. Masa-masa yang menjanjikan dan kurang menjanjikan dari minat pasar untuk hasil organisasi yang bersangkutan, akan mempengaruhi jika minat untuk peningkatan kreasi barang dagangan organisasi, pembuat umumnya akan memperluas batas kreasi mereka. Hipotesis kreasi adalah gerakan yang memberikan nilai pemanfaatan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi masalah manusia. Kemampuan kreasi dapat berupa struktur genap atau numerik yang menunjukkan ukuran terbesar dari hasil yang dapat diberikan mengingat kumpulan sumber data yang telah ditentukan sebelumnya, mengingat inovasi saat ini.

Investasi

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat umum untuk terus-menerus meningkatkan tindakan keuangan dan bekerja membuka pintu, meningkatkan pembayaran publik dan bekerja secara adil dan merata di daerah setempat. Dalam ekonomi skala penuh, ekspansi dalam usaha akan meningkatkan bunga total dan pembayaran publik. Ekspansi dalam bunga total akan mendorong ekspansi dalam batas penciptaan ekonomi yang kemudian, pada saat itu, akan diikuti oleh ekspansi dalam persyaratan kerja untuk siklus penciptaan, dan itu menyiratkan ekspansi dalam pintu terbuka bisnis.

Investasi digolongkan sebagai bagian independen dari penggunaan total, misalnya tingkat dukungan menyeluruh tidak dipengaruhi oleh pembayaran publik. Hal ini mengimplikasikan bahwa gaji publik bukanlah penentu utama dari tingkat dukungan yang diberikan oleh perusahaan. Dalam penelitiannya, Keynes memberikan perhatian pada dua elemen penting yang menentukan usaha, khususnya biaya pinjaman dan asumsi masa depan mengenai kondisi tindakan keuangan.

Disamping itu juga ahli-ahli ekonomi sebagai salah satu faktor yang menentukan investasi. "Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian". Jadi, minat dalam sudut pandang skala besar adalah aktivitas area perusahaan dalam membeli produk modal, dan bukan dalam sudut pandang tunggal dalam membeli barang dagangan modal.

Jumlah Unit Usaha

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2011-2020

pada sector industry kecil dan menengah (IKM) di kota padang. Nilai produksi di ukur dari total nilai produksi IKM dengan satuan rupiah, investasi di ukur dari total investasi IKM dengan satuan rupiah dan jumlah unit usaha di ukur dari total jumlah unit usaha IKM dengan satuan unit pada tahun tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan estimasi regresi data panel yang terdiri dari data cross-section dan time-series. Data cross-section terdiri dari lima klasifikasi sector insutri kecil dan menengah di kota padang. Data time series menggunakan data tahunan dari 2011 hingga 2020.

Berikut ini merupakan model ekonometrika dari penelitian ini sebagai berikut ;

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y	: Penyerapan Tenaga Kerja IKM
X1	: Nilai Produksi IKM
X2	: Investasi IKM
X3	: Jumlah Unit Usaha IKM
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel
α	: Konstanta

4. Hasil Dan Pembahasan

Pemilihan model data panel

a. Uji chow

Uji chow yaitu salah satu pengujian dalam panel untuk menentukan antara model *Fixed Effect model* atau *Common Effect model*. Uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.931542	(4,42)	0.0007
Cross-section Chi-square	22.391376	4	0.0002

Sumber: data diolah, Eviews9

Berdasarkan hasil uji chow diatas dapat diketahui bahwa nilai prob $0,0002 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah Fixed effect model. Selanjutnya akan dilakukan uji Hausman untuk menentukan model Fixed effect atau Random effect model

b. Uji hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed effect model atau Random Effect Model yang paling tepat digunakan, berikut hasil uji hausman :

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

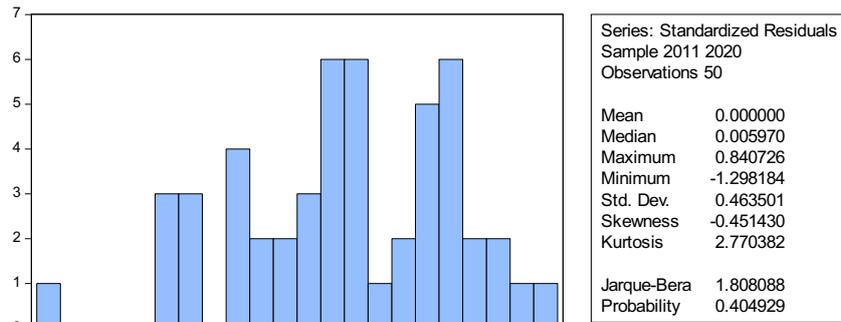
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.466887	3	0.0000

Sumber: data diolah, Eviews9

Berdasarkan hasil uji hausman di dapatkan bahwa nilai prob $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah Fixed effect model. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed effect model. Sebelum dilakukan analisis model, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model, berikut pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat di ketahui bahwa nilai prob 0,4049 > nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, sehingga bisa di lanjutkan untuk regresi.

b. Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.935460	0.606381	1.542695	0.1304
LOG(NP)	-0.082664	0.046124	-1.792209	0.0803
LOG(INV)	0.012034	0.039200	0.306982	0.7604
LOG(JU)	0.075579	0.067821	1.114396	0.2714

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat di ketahui bahwa nilai prob masing masing variable > nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskdastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Tabel 4. Uji multikolinearitas

	LOG(NP)	LOG(INV)	LOG(JU)
LOG(NP)	1.000000	0.190880	0.223328
LOG(INV)	0.190880	1.000000	0.753123
LOG(JU)	0.223328	0.753123	1.000000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas yang menunjukkan lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini

Berikut merupakan hasil estimasi regresi data panel menggunakan model terpilih yaitu fixed effect model:

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

C	3.052593	0.801943	3.806496	0.0005
LOG(NP)	-0.005770	0.062532	-0.092278	0.9269
LOG(INV)	0.177175	0.070014	2.530557	0.0152
LOG(JU)	0.488374	0.125122	3.903166	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.780288	Mean dependent var	10.73853	
Adjusted R-squared	0.743669	S.D. dependent var	4.835067	
S.E. of regression	0.500638	Sum squared resid	10.52682	
F-statistic	21.30842	Durbin-Watson stat	1.081619	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, Eviews9

Variabel nilai produksi memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $-0,0922 < -1,6779$ dan nilai signifikan $> \alpha 0,05$ ($0,9269 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 di tolak yang artinya bahwa variabel nilai produksi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $2,5305 > 1,6779$ dan nilai signifikan $< \alpha 0,05$ ($0,0152 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah unit usaha memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $3,9031 > 1,6779$ dan nilai signifikan $< \alpha 0,05$ ($0,0003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, didapatkan persamaan sebagai berikut ini:

$$\text{LOG(TK)} = 3.0525 - 0.0057 * \text{LOG(NP)} + 0.1771 * \text{LOG(INV)} + 0.4883 * \text{LOG(JU)}$$

Nilai koefisien dari konstanta variabel penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 3.0525 yang artinya bahwa jika nilai produksi, investasi, dan jumlah unit usaha meningkat, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 3.0525 persen. Nilai koefisien variabel nilai produksi yaitu sebesar -0,0057 yang artinya jika nilai produksi meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0057 satuan. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya nilai produksi maka penyerapan tenaga kerja akan menurun (pengaruh negative)

Nilai koefisien dari variabel investasi adalah 0,1771, dan hal ini berarti investasi bahwa dengan asumsi peningkatan usaha sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,1771 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi adanya peningkatan usaha, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat (berdampak positif). Nilai koefisien dari variabel jumlah unit spesialisasi adalah 0,4883, dan hal ini berarti bahwa dengan asumsi jumlah unit spesialisasi bertambah 1 unit, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,4883 persen. Hal ini berarti bahwa dengan asumsi ada peningkatan jumlah unit spesialisasi, asimilasi kerja juga akan meningkat (pengaruh positif).

Pembahasan

a. Pengaruh Nilai Produksi (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang

Variabel nilai produksi memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $-0.0922 < -1.6779$ dan nilai kritis $> \alpha 0.05$ ($0.9269 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengimplikasikan bahwa variabel harga kreasi berpengaruh terhadap asimilasi kerja. Jika harga kreasi meningkat maka asimilasi kerja akan menurun, namun dalam penelitian ini harga kreasi berpengaruh signifikan terhadap retensi kerja pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ningsih (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa penghargaan kreasi berpengaruh secara signifikan terhadap retensi kerja. Creation esteem membuat perbedaan yang negatif dan tidak relevan, dalam hal terjadi perluasan nilai yang sedang berlangsung, retensi kerja industri kecil tidak akan berubah.

Hal ini diyakini karena nilai ekspansi yang terjadi tidak dapat diimbangi oleh ekspansi tenaga kerja. Kondisi ini didasarkan pada alasan bahwa ekspansi yang terjadi pada usaha kecil dan menengah di Kota Padang lebih disebabkan oleh ekspansi dalam sifat pekerjaan atau jumlah inovasi yang digunakan dalam siklus penciptaan.

b. Pengaruh Investasi (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang

Variabel investasi memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $2,5305 > 1,6779$ dan nilai signifikan $< \alpha 0,05$ ($0,0152 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana jika terjadi peningkatan investasi maka jumlah tenaga kerja yang mampu di serap oleh industri

kecil di kota pdang juga akan meningkat.

Peningkatan investasi oleh industri kecil dapat digunakan untuk meningkatkan faktor kreasi sebagai pekerjaan atau inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan kreasi. Venture juga dapat digunakan untuk membangun bisnis kecil, yang akan mendorong minat kerja baru yang digunakan untuk interaksi penciptaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2018) yang menemukan bahwa spekulasi secara fundamental mempengaruhi asimilasi pekerjaan industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan nilai usaha juga membawa perluasan pekerjaan di area UKM di kota Palu. Hasil informasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara nilai spekulasi dan retensi kerja di mana peningkatan nilai usaha juga diikuti oleh perluasan penyerapan tenaga kerja (Fauziah, 2016).

c. Pengaruh Jumlah Unit Usaha (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang

Variabel jumlah unit usaha memiliki t hitung $> t$ tabel yaitu $3,9031 > 1,6779$ dan nilai signifikan $< \alpha 0,05$ ($0,0003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila jumlah unit usaha meningkat, maka jumlah yang digunakan dalam proses produksi akan meningkat pula.

Pentingnya sektor industri di Kota Padang terefleksi antara lain dari jumlah usahanya yang sangat banyak jauh melebihi jumlah unit usaha dari kelompok industri. Dari pernyataan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa unit usaha mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputri, 2018) tentang analisis pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan besar dan sedang di Kota Surabaya Tahun 2005–2014 menyatakan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenagakerja di Kota Surabaya.

Jumlah unit usaha sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah hal yang wajar, sebab jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor industri. Dapat dikatakan pula bahwa jumlah unit usaha pada sektor industri mempengaruhi pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya.

d. Pengaruh Nilai Produksi, Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Padang

Berdasarkan tabel hasil uji F di dapatkan bahwa nilai prob $0,0000 < 0,05$, yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika dilihat dari F hitung, maka F hitung $> F$ tabel, dimana nilai F tabel sebesar 2,81. Sehingga didapatkan bahwa $21,3084 > 2,81$ yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R -square sebesar 0,7802 atau sebesar 78,02 persen. Hal tersebut menyatakan bahwa 78,02 persen variabel bebas yaitu nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha mempengaruhi variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja, sisanya 21,98 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

(Nasution, 2018) melakukan penelitian dengan judul analisis investasi, pad dan jumlah unit ukm terhadap penyerapan tenaga kerja ukm di kabupaten labuhanbatu dan menemukan hasil bahwa secara simultan variabel investasi dan jumlah unit usahan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Fahlefi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh

jumlah unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di kabupaten sidoarjo dan menemukan hasil bahwa jumlah unit usaha dan nilai produksi berpengaruh secara Bersama sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel nilai produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang
2. Variable investasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang
3. Variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang
4. Secara Bersama variabel nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang

Saran

Berikut saran-saran penulis berikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlu kebijakan dari pemerintah Kota Padang untuk lebih memperhatikan UMKM ini sehingga adanya dorongan dan dukungan dari pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan perkembangannya.
2. Pemerintah Kota Padang menerbitkan kebijakan yang memudahkan izin usaha serta memberi insentif fiskal dan non fiskal kepada pelaku IKM.
3. Pemerintah dan Dinas Terkait lebih sering melakukan pembinaan kepada pelaku IKM melalui berbagai program dan kegiatan strategis seperti peningkatan kemampuan sentra IKM, pengembangan produk IKM, penumbuhan wirausaha baru, restrukturisasi mesin dan peralatan IKM.
4. Memudahkan dan memasarkan unit IKM local kepada investor berpotensi sehingga bisa meningkatkan proses berjalannya IKM.
5. Penyerapan tenaga kerja pada UMKM cukup banyak, oleh karena itu pemerintah mendukung perkembangan unit usaha yang ada sehingga bisa menciptakan lapangan kerja bagi penduduk local maupun di luar Kota Padang.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa dapat mengaalisis variabel-variabel lain yang belum termasuk ke dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya hasil penelitiannya dan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01).
- Cendikia, A. (2017). Pengaruh jumlah usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di provinsi sumatera barat. Skripsi.
- Gujarati, Damodar N. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Hajrah. (2017). Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar . Skripsi.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Saleh, F. A. (2021). Pengaruh Jumlah Usaha Dan Investasi Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Menengah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1). 118-127.

- Sukirno, Sadono., (2012). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga* Jakarta: PT. Raja GofindoPersada
- Sulfiana. (2021). Pengaruh Produksi, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Gowa . Skripsi.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Todaro, Michael P.danStephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga
- Widdyantoro, A. (2017). Pengaruh Pdb, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Skripsi.